



EFEKTIFITAS PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013

(Studi Kasus SDN Sumbersuko 01 Kecamatan Gempol, Kabupaten

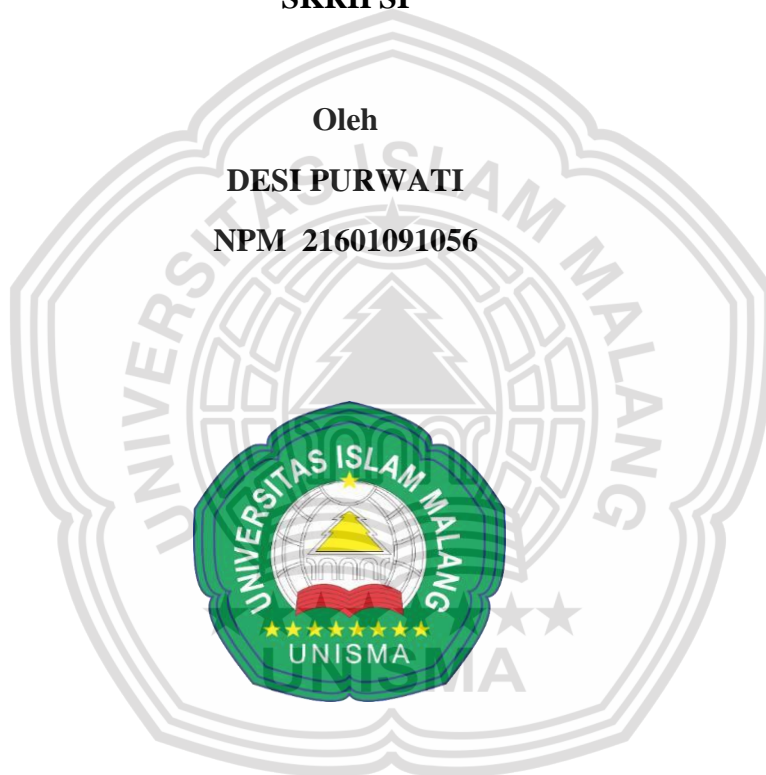
Pasuruan)

SKRIPSI

Oleh

DESI PURWATI

NPM 21601091056



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2020

ABSTRAK

Desi Purwati, 2020. NPM 21601091056, Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Efektivitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi Pada SDN Sumbersuko 01 Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan), Dosen Pembimbing I : Dr. Afifuddin, S.Ag., M.Si, Dosen Pembimbing II : Drs. Roni Pindahanto Widodo, M.Si

Manajemen berbasis sekolah merupakan kebijakan pendidikan yang di keluarkan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Namun penerapan manajemen berbasis sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 masih lambat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN Sumbersuko 01. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) akuntabilitas di SDN Sumbersuko 01 sudah dilakukan dengan baik melalui perumusan program dan kebijakan sekolah yang melibatkan wali murid, komite sekolah, guru dan kepala sekolah (2) kreativitas guru di SDN Sumbersuko 01 telah terlihat dari penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif (3) kemandirian sekolah belum terlihat karena sekolah masih kekurangan fasilitas saran dan prasarana (4) standar penilaian kurikulum 2013 di SDN Sumbersuko 01 telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perintah berdasarkan aspek sikap, aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek ekstrakurikuler. (5) Efisiensi SDN Sumbersuko 01 masih kurang karena ruang kelas tidak cukup untuk menampung siswa kelas 1 dan 2 sehingga proses pembelajaran di lakukan dengan 2 sesi yang menjadikan tidak efektif (6) tingkat keaktifan siswa SDN Sumbersuko 01 lebih baik karena pada kurikulum 2013 siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan materi dari guru namun pada konsep pelajaran kurikulum 2013 siswa didorong untuk berdiskusi, mengamati, memecahkan masalah dan mempraktekan.

Kata kunci: Efektivitas, kurikulum 2013, MBS

ABSTRACT

Desi Purwati, 2020. NPM 21601091056, Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Efektivitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi Pada SDN Summersuko 01 Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan), Dosen
Pembimbing I : Dr. Afifuddin, S.Ag., M.Si, Dosen Pembimbing II : Drs. Roni Pindahanto Widodo, M.Si

School-based management is an educational policy issued to adapt to the times. However, the application of school-based management in the implementation of the 2013 curriculum is still slow. This study aims to determine the effectiveness of the application of School Based Management (SBM) in the implementation of the 2013 curriculum at SDN Summersuko 01. The method used in this study is qualitative. Data collection techniques in research using interview techniques, observation and documentation. Data analysis techniques used in this study are qualitative analysis through data reduction, data presentation, and data inference.

The results of this study indicate that: (1) accountability in SDN Summersuko 01 has been carried out well through the formulation of school programs and policies involving parents, school committees, teachers and school principals (2) the creativity of teachers at SDN Summersuko 01 has been seen from the application of creative and innovative learning methods (3) school independence has not yet been seen because schools still lack suggestions and infrastructure facilities (4) 2013 curriculum assessment standards at SDN Summersuko 01 have been carried out in accordance with command regulations based on attitude, knowledge, skills, and extracurricular aspects. (5) Summersuko 01 Elementary School Efficiency is still lacking because the classrooms are not enough to accommodate students in grade 1 and 2 so the learning process is carried out with 2 sessions which make it ineffective (6) the level of activeness of Summersuko 01 Elementary School students is better because in 2013 curriculum students are not just sitting quietly listening to the material from the teacher but in the concept of the 2013 curriculum lessons students are encouraged to discuss, observe, solve problems and practice.

Key words: *Effectiveness, 2013 curriculum, SBM*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KARTU KONSULTASI	v
BIODATA PENULIS	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
RINGKASAN	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus penelitian	7
D. Tujuan penelitian	8
E. Manfaat penelitian	8
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian terdahulu	10
B. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	15
C. Efektivitas.....	29
D. Efisiensi	30
E. Kurikulum Pendidikan	31
F. Kerangka Berfikir.....	44
BAB 3. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	47
B. Fokus penelitian	48
C. Setting dan subjek penelitian	49

D. Analisis data	49
E. Teknik pengumpulan data	51
F. Keabsahan hasil penelitian	53

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
B. Hasil penelitian.....	61
1. Bagaimana efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada pelaksanaan Kurikulum 2013	61
a. Akuntabilitas sekolah	61
b. Kreativitas guru	67
c. Kemandirian sekolah	70
d. Standar penilaian kurikulum 2013	75
e. Efisiensi sekolah	77
f. Tingkat keaktifan siswa	79
2. Faktor – faktor apa yang mendukung dan menghambat efektivitas pelaksanaan MBS pada pelaksanaan kurikulum 2013	81
a. Faktor penghambat	81
b. Faktor pendukung	85
C. Pembahasan	
1. Bagaimana efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada pelaksanaan Kurikulum 2013	90
a. Akuntabilitas sekolah.....	90
b. Kreativitas guru	96
c. Kemandirian sekolah	98
d. Standar penilaian kurikulum 2013.....	102
e. Efisiensi sekolah	104
f. Tingkat keaktifan siswa	104
2. Faktor – faktor apa yang mendukung dan menghambat efektivitas pelaksanaan MBS pada pelaksanaan kurikulum 2013.....	105
a. Faktor penghambat.....	106
b. Faktor penukung	107

BAB 5 PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran	113

Daftar pustaka	114
-----------------------------	------------

Lampiran – lampiran	117
----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2. Perbandingan Kurikulum 2013 dengan KTSP	42
Tabel 3. Daftar perangkat sekolah	58
Tabel 4. Rekapitulas siswa SDN Sumbersuko 01	59
Tabel 5. Fasilitas SDN Sumbersuko 01	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. kerangka berfikir	46
Gambar 2. halaman sekolah SDN Sumbersuko 01	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi peneliti	117
Lampiran 2. Pedoman wawancara	120









BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman. Pada saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat cepat dan meluas sehingga muncul tuntutan agar dunia pendidikan dapat beradaptasi. Pendidikan yang relevan diperlukan agar sesuai dengan tuntutan zaman.

Suatu permasalahan dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah rendahnya efektifitas pendidikan. Masalah efektifitas pendidikan berawal dari tidak tercapainya suatu tujuan pendidikan secara efisien dan berdaya guna. Sebagaimana diketahui bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Di Indonesia, awal munculnya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) hampir sama dengan negara-negara maju yang lebih dahulu menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Perbedaan yang paling mencolok adalah lambatnya kesadaran para pengambil kebijakan pendidikan model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini sudah terjadi pada tahun 1970-an dan disusul banyak negara pada tahun 1980-an, namun di Indonesia baru di mulai 30 tahun kemudian. Jika dilihat dari permasalahan di Indonesia itu sendiri dan

juga karena adanya bantuan dari negara lain atau dari badan dunia lain, maka perubahan yang terjadi lebih bersifat luas.

Lambatnya perkembangan Manajemen Berbasis Sekolah berkaitan dengan sumber awal perkembangannya dan sifatnya yang desentralistik. Diperkenalkannya Manajemen Berbasis Sekolah pada tahun 1980 mendapatkan tanggapan yang positif dan negatif. Beberapa pihak yang mendukung belum mendapatkan landasan hukum yang menunjang pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Sedangkan pihak yang menentang Manajemen Berbasis Sekolah beralasan bahwa model pendidikan tersebut merupakan produk luar negeri yang sulit diterapkan dan tidak menghasilkan apa-apa. Selain itu, sistem pendidikan masih bersifat sentralistik dan otonomi daerah belum berkembang. Akibat dari otonomi daerah ini antara lain adanya kewenangan yang lebih besar bagi daerah untuk mengatur manajemen pengembangan silabus dan pelaksanaannya. Oleh karena itu, manajemen pendidikan berbasis pusat perlu diubah menjadi Manajemen Berbasis Sekolah. Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini merupakan program rintisan yang mengembangkan berbagai pendekatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar dalam lingkungan desentralisasi pemerintahan otonomi daerah.

Keberhasilan pendidikan dengan sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini dapat diukur dari indikator-indikator yang meliputi: input, proses dan output. Pertama, input yaitu diantaranya kualitas guru haruslah profesional dalam pengembangan ide kreatifnya sehingga dapat menunjang

kualitas pembelajaran. Kedua, proses pembelajaran pada umumnya ditekankan pada proses pengajaran oleh guru. Hal ini menyebabkan proses belajar menjadi statis dan beku. Oleh karena itu memperbaiki kualitas pendidikan sebagai upaya pemberdayaan pembelajaran yang difokuskan pada pembelajaran siswa aktif menjadi penting. Pemberdayaan yang dimaksud tidak akan meninggalkan peran guru sehingga keterampilan guru dalam mengola pembelajaran tetap dibutuhkan. Ketiga, output diantaranya adalah masyarakat dan dunia usaha. Hal ini yang menjadi tolok ukur peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, karena sekolah yang baik merupakan suatu kebanggaan baik bagi pengelola ataupun bagi masyarakat sekitar. Untuk dunia usaha itu juga merupakan suatu bukti ada tidaknya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut, semakin baik dunia usaha yang dimiliki lulusan sekolah tersebut maka semakin baik juga kualitas sekolah tersebut.

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia kurikulum menjadi stigma negatif dari sebagian masyarakat karena seringnya berubah namun kualitasnya tetap diragukan. Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian pada komponen tertentu tetapi dapat juga bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1947, 1952, 1968, 1974, 1984, 1994, 2004, dan 2006, kemudian kurikulum terbaru di tahun ajaran

2013. Kurikulum 2013 muncul di era kepemimpinan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohamad Nuh. Nuh beserta jajarannya.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas konsep Pendidikan Berdasarkan Standar dan teori Kurikulum Berbasis Kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Selain berlandaskan kepada kedua teori tersebut, kurikulum 2013 memiliki beberapa landasan hukum dalam pelaksanaannya. Landasan hukum Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar mata pelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola yaitu tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja

yang bersifat kolaboratif, penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan, penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran. Selain penguatan tata kelola, kurikulum 2013 juga mencakup penguatan materi yang dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

Struktur Program Kurikulum pada setiap satuan jenjang pendidikan tersebut ditetapkan dalam rumusan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi inti merupakan keseluruhan kemampuan dalam kepribadian peserta didik pada suatu ruang lingkup atau ranah tertentu yang saling terintegrasi menjadi suatu kesatuan kemampuan yang saling berkaitan dan saling mengisi serta melengkapi melalui tampilan keberadaan diri seseorang yang mencirikan sifat-sifat hakiki sebagai gambaran karakter kepribadian secara komprehensif. Sedangkan kompetensi dasar (KD) merupakan keseluruhan kemampuan pada suatu ranah tertentu yang dijadikan titik tolak dan titik akhir yang menjadi sasaran dalam proses pembentukan dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran yang ditempuh setiap peserta didik.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik-terpadu. Pembelajaran tematik

terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Kurikulum 2013 masih menggunakan perangkat administrasi yang akan dikerjakan oleh guru mata pelajaran atau guru kelas mulai dari program tahunan, program semesteran, silabus, dan RPP. Penetapan mengenai silabus dan RPP sebagai perangkat administrasi kurikulum 2013 terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam peraturan tersebut menetapkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumbersuko 01 merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Desa Sumbersuko Kecamatan Gempol yang telah menerapkan manajemen berbasis sekolah menerapkan kurikulum. sekolah ini merupakan sekolah yang pertama kali menerapkan kurikulum 2013 di lingkungan Desa Sumbersuko.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan diperoleh informasi bahwa SDN Sumbersuko 01 telah menerapkan MBS dan kurikulum 2013. Manajemen berbasis sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang termuat dalam peraturan menteri (PERMEN) yang berlaku pada saat ini. Sesuai dengan peraturan menteri yang berjalan diharapkan pelaksanaan

kegiatan di sekolah sesuai dengan harapan pemerintah. Kualitas manajemen berbasis sekolah di SDN Sumpersuko 01 masih belum baik karena sarana dan prasarana yang tidak memadai seperti ruang kelas yang kurang akibat terlalu banyak penerimaan peserta didik baru pada tahun ajaran 2019/2020 sehingga terpaksa jam masuk sekolah murid kelas 1 dan 2 di bagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pertama jam masuk sekolah pkl 07.00-09.30 dan sesi ke dua pkl 09.30-11.30 . Namun dalam sisi tenaga pengajar (Guru) sudah cukup memadai dan berkompeten , mereka juga memiliki semangat yang tinggi dalam berkerja

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengajukan skripsi yang berjudul “ Efektivitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam pelaksanaan SDN Sumpersuko 01 ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada SDN Sumpersuko 01?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN Sumpersuko 01?

C. Fokus Penelitian

Judul Skripsi ini adalah Efektifitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah

Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013: Studi Kasus SDN Sumberuko 01
Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan.

Maka yang dijadikan sebagai fokus penelian dalam Efektifitas Penerapan Manajemen Berbasis

- a. Efektivitas penerapan MBS dan Kurikulum 3013
- b. Proses penerapan MBS dan Kurikulum 2013
- c. Kendala-kendala dalam penerapan MBS dan kurikulum 2013

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada SDN Sumberuko 01
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada SDN Sumberuko 01

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan referensi ilmu tentang kebijakan administrasi publik khususnya tentang kebijakan manajemen sekolah
 - b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan administrasi publik khususnya tentang kebijakan manajemen sekolah
 - c. Memberikan bahan informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi peneliti antara lain:

1. Menyelesaikan tugas skripsi sebagai syarat kelulusan
2. Meningkatkan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
3. Menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti kuliah
4. Menambah wawasan tentang kebijakan administrasi publik, khususnya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

b. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum, yaitu:

1. Memberikan masukan bagi pengelola SDN Sumberuko 01 dalam upaya pengembangan penerapan dan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
2. Meningkatkan efektivitas pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
3. Meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Sumberuko 01.





BAB 5

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, efektivitas manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN Sumpusuko 01, dapat disimpulkan menggunakan beberapa indikator menurut buku dari E. Mulyasa yaitu; akuntabilitas sekolah, kreativitas guru, kemandirian sekolah, standar penilaian siswa, efisiensi sekolah, dan tingkat keaktifan siswa.

1. Akuntabilitas sekolah di SDN Sumpusuko 01 sudah dilakukan melalui perumusan program dan kebijakan sekolah yang melibatkan wali murid, komite sekolah, guru dan kepala sekolah. Bentuk pertanggung jawaban dari program dan kebijakan sekolah adalah penyusunan laporan pertanggung jawaban secara rutin kepada dinas Kabupaten Pasuruan dan pengawas sekolah.
2. Kreativitas guru di SDN Sumpusuko 01 telah terlihat dari penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di SDN Sumpusuko 01 seperti penggunaan teknologi informasi untuk menyampaikan materi.

3. SDN Sumbersuko 01 belum terlihat mandiri dari segi fasilitas sarana dan prasarana, hal itu terbukti dari kurangnya ruang kelas, tidak adanya perpustakaan dan tidak tersedianya UKS.
4. Standar penilaian di SDN Sumbersuko 01 telah menggunakan standar penilaian kurikulum 2013 yang dimana proses penilaiannya meliputi beberapa aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek ekstrakurikuler.
5. Efisiensi SDN Sumbersuko 01 masih kurang, hal ini di tunjukkan dari hasil observasi peneliti bahwa ruang kelas yang kurang mengakibatkan proses pembelajarn di bagi menjadi 2 sesi, yaitu sesi pagi dan siang.
6. Tingkat keaktifan siswa di SDN Sumbersuko 01 pada pelaksanaan kurikulum 2013 lebih terlihat karena konsep belajar pada kurikulum 2013 peserta didik tidak hanya duduk mendengarkan materi pelajaran saja, nemun di paksa untuk mengamati, berdiskusi dan mempraktekan materi pelajaran. sedangkan guru sebagai fasilitator untuk megarahkan saja.
7. Faktor penghambat efektifitas penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN Sumbersuko 01 adalah adaptasi sekolah, fasilitas sarana prasarana dan buku yang kurang lengkap dan penyusunan RPP.

8. Faktor pendukung efektifitas penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN Sumbersuko 01 adalah adaptasi sekolah kesipan guru, fasilitas sekolah, sosialisasi kurikulum dan dukungan masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya meningkatkan pemahaman seluruh elemen sekolah pada implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013
2. Guru – guru hendaknya membuat forum diskusi untuk sharing tentang metode pembelajaran sehingga dapat membuat inovasi baru dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Pemerintah hendaknya memberikan pelatihan dan pengawasan secara rutin kepada kepala sekolah dan guru yang masih kesulitan dalam menerapkan MBS Kurikulum 2013
4. Pemerintah seharusnya membuat standar baku pada pelaksanaan kurikulum sehingga tidak sering berganti-ganti
5. Pemerintah seharusnya meningkatkan anggaran fasilitas sarana dan prasarana





Daftar Pustaka

- A. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda
- Aan Komariah dan Engkoswara. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Ambarita Alben. 2016. Efektivitas Implementasi Pilar Manajemen Berbasis BPPN dan Bank Dunia. 1999. *School Based Manajemen*. Jakarta: BPPN dan Bank Dunia
- Chung and Megginson. 1981. *Organization Behavior Development Managerial Skills*, Newyork
- Darma, Surya, 2010, *manajemen kinerja, falsafah teori & penerapannya*, pustaka pelajar, Yogyakarta
- Depdiknas, 2009, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
- Fattah, Nanang, Dr. (2000), *Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi Pemberdayaan Sekolah dalam rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah*, Andira, Bandung. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1999).
- Fattah, Nanang. 2012. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad 2012, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Cetakan 9. PT. Bumi Aksara.
- Ibrahim Bafadal. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. BumiAksara. Jakarta.
- J.Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Listijaningsih, Udik Budi Wibowo. 2015. Keefektifan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SDN percobaan 2 dan sdn ngringin Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. *jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidika*. 3 (1), 66- 81.

- Manullang, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen, edisi revisi, cetakan ketujuh*, Penerbit : Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Minarti, Sri. 2012. *manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Mediaa.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori 2006, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah* Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurkholi. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta : Grasindo.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Permen Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan PT Alfabet.
- Puspita Heny. 2015. Efektifitas implementasi Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SD. *jurnal Manajer pendidikan*, 9(6), 794-799.
- Rohiat. 2009. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rosjidi. 2001. *Akuntansi Sektor Publik Pemerintah: Kerangka, Standar dan Metode*. Surabaya: Aksara Satu.
- Rukayah. 2016. Evaluasi manajemen berbasis sekolah Di sekolah dasar negeri kabupaten semarang. *jurnal Manajemen pendidikan*, 3(2), 178-191.
- Sahril Muhammad dan Mardia Rahman. 2017. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untukmeningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan*. 15(1), 610-620.
- Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik an Organisasi non Profit*. Jakarta : PT Grasindo.



Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sekolah Di Sekolah Dasar Provinsi Lampung. *Jurnal Pendidikan progresif*, 6 (2), 95-99.

Sergiovanni. 1987. *Educationa Governance and Administration*. New Jersey Prentice Hall Inc.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Sugiyono. 2008. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: CV . Alfabeta.

Suparlan. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Penerbit Bumi Aksara. Bandung.

Syafaruddin, 2002, *Manajemen Mutu terpadu dalam pendidikan*. Jakarta: Grasindo

